

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pembangunan jalan lingkar utara Yogyakarta di Kecamatan Gamping berpengaruh terhadap perubahan penggunaan tanah pertanian yang berada di sekitarnya, terutama daerah yang dilewati jalan lingkar tersebut. Hal itu terbukti dari jumlah rata-rata luas perubahan penggunaan tanah pertanian di ketiga desa yang dilewati jalan lingkar utara mencapai luas yang cukup besar yakni 25.714,34 M² atau 2,57 hektar tiap tahun.
2. Pertambahan luas penggunaan tanah yang menonjol adalah untuk rumah tinggal yaitu rata-rata 1,63 hektar tiap tahun dan untuk tempat usaha rata-rata 0,94 hektar tiap tahun. Untuk rata-rata luas perubahan penggunaan tanah yang terbesar terjadi di Desa Nogotirto, yakni 1,14 hektar tiap tahun, sedangkan rata-rata luas perubahan penggunaan tanah yang terkecil terjadi di Desa Trihanggo, yakni hanya 0,52 hektar tiap tahun. Dari hasil analisis peta diketahui bahwa perubahan penggunaan tanah sebagian besar terjadi di dekat jalan dan mengikuti arah jalan lingkar.

3. Terdapat gejala perkembangan pemanfaatan tanah di Desa Banyuraden dan Nogotirto pada periode tahun 1996 sampai dengan tahun 1998. Hal ini terbukti dari penambahan luas penggunaan tanah untuk rumah tinggal yang cukup tinggi terjadi di Desa Banyuraden yaitu sekitar 2,06 hektar dan terjadi penambahan luas penggunaan tanah untuk tempat usaha yang cukup tinggi di Desa Nogotirto yaitu sekitar 1,76 hektar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penambahan luas penggunaan tanah baik untuk rumah tinggal maupun tempat usaha yang terjadi di Desa Banyuraden dan Nogotirto lebih cepat daripada penambahan luas penggunaan tanah yang terjadi di Desa Trihanggo.
4. Adanya perbedaan percepatan luas perubahan penggunaan tanah seperti yang telah dikemukakan pada point 3, selain disebabkan oleh faktor lokasi tanah yang lebih strategis, kedekatan dengan pusat kegiatan kota/pusat pertumbuhan (kota Yogyakarta), dan adanya fasilitas perumahan/real estate, juga disebabkan faktor pertumbuhan penduduk di Desa Nogotirto dan Banyuraden lebih tinggi dibandingkan Desa Trihanggo.
5. Mengenai perubahan status penguasaan/pemilikan tanah pertanian yang berubah penggunaannya, sebagian besar status tanahnya tidak berubah, yakni semula Hak Milik tetap Hak Milik dengan luas perubahan

penggunaan 5,75 hektar dan luas perubahan penggunaan tanah pertanian yang mengalami perubahan status penguasaan/pemilikan tanah (Hak Milik menjadi Hak Guna Bangunan), yakni 1,97 hektar.

B. Saran

1. Memperhatikan hasil analisis data penelitian dan kesimpulan, tampak adanya luas perubahan penggunaan tanah yang cukup besar. Dengan demikian, upaya pengendalian terhadap perubahan penggunaan tanah pertanian oleh instansi yang berwenang perlu ditingkatkan. Hal itu dapat ditempuh melalui prosedur perijinan, yaitu dalam memberikan ijin perubahan penggunaan tanah pertanian (IPPT) dan ijin lokasi harus disesuaikan dengan Rencana Tata Ruang yang ada. Selain itu, perlu ada pembatasan luas tanah pertanian yang diijinkan diubah penggunaannya menjadi non pertanian dan tidak memberikan ijin lokasi pada tanah pertanian terutama yang beririgasi teknis.
2. Dalam rangka pengembangan wilayah, perlu disusun Rencana Tata Ruang yang dinamis artinya Rencana Tata Ruang tersebut disusun setelah proyek-proyek pembangunan ditetapkan/dibuat supaya dapat mengikuti arah pembangunan yang dinamis, sehingga optimalisasi pemanfaatan tanah akan terwujud.

3. Supaya Rencana Tata Ruang dapat dilaksanakan secara konsisten, maka aparat Pemda setempat untuk secara tegas dan terencana memaksimalkan Rencana Tata Ruang Wilayah yang telah dibuatnya, sehingga pengalihan tanah sawah beririgasi teknis dapat terpantau.
4. Perlu adanya pengendalian penguasaan dan pemilikan tanah di sekitar jalan lingkar agar pembangunan yang dilaksanakan lebih teratur. Hal ini dapat ditempuh dengan melakukan pembatasan pemilikan/penguasaan tanah oleh perorangan/Badan Hukum dan melarang pemilikan/penguasaan tanah secara absentee.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim (1995), Pokok-Pokok Kebijakan Pelaksanaan Pengaturan Penguasaan dan Penatagunaan Tanah, Direktorat Penatagunaan Tanah, Kantor Menteri Negara Agraria/Badan Pertanahan Nasional, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi (1993), Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Rineka Cipta, Jakarta.
- Bintarto, R. (1984), Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Catanase, Anthony J., dan Snyder, James C. (penyunting) (1992), Perencanaan Kota, Edisi Kedua, Erlangga, Jakarta.
- Harsono, Boedi (1994), Hukum Agraria Indonesia, Himpunan Peraturan Hukum Tanah, Djambatan, Jakarta.
- Jayadinata, Johara T. (1992), Tata Guna Tanah Dalam Perencanaan Pedesaan Perkotaan dan Wilayah, Institut Teknologi Bandung, Bandung.
- Marbun, B. N. (1990), Kota Indonesia Masa Depan, Masalah dan Prospek, Erlangga, Jakarta.
- Murija (1997), Dampak Pembangunan Jalan Lingkar Selatan terhadap Penguasaan Pemilikan dan Penggunaan Tanah Pertanian di Kabupaten Dati II Pematang, Skripsi STPN.
- Nazir, Moh. (1988), Metode Penelitian, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Prihaniawati, Anna (1997), Studi Perubahan Harga Tanah di Sepanjang Jalan Lingkar Yogyakarta, Skripsi STPN.
- Raharjo, Agus (1997), Mencermati Terjadinya Alih Fungsi Lahan, Bumibhakti (No. 14/1997 Edisi XIV).
- Sandy, I Made (1975), Penggunaan Tanah (Landuse) di Indonesia, Direktorat Tata Guna Tanah, Ditjen Agraria, Departemen Dalam Negeri, Jakarta.
- Sandy, I Made (1995), Tanah Muka Bumi, Indograph Bakti-FMIPA-UI, Jakarta.

Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional (1996), Pedoman Penulisan Skripsi, Yogyakarta.

Silalahi, S.B. (1982), Penggunaan Tanah dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya di Daerah Pedesaan Propinsi Sumatera Utara, Ditjen Agraria, Depdagri, Publikasi 215, Jakarta.

Singarimbun, Masri, dan Effendi, Sofian (1995), Metode Penelitian Survei, LP3S, Jakarta.

Soemadi, Herutomo (1997), Kebijaksanaan Tata Ruang dan Tata Guna Tanah, Yogyakarta.

Suharto, Bohar (1989), Menyiapkan Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi-Thesis), Tarsito, Bandung.

Suharsih, Sri (1997), Studi Tentang Harga Tanah Setelah Terjadi Perubahan Penggunaan Tanah Pertanian Menjadi Bukan Pertanian di Kecamatan Sidoharjo, Skripsi STPN.

Sumaatmadja, Nursid (1988), Studi Geografi, Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan, Alumni, Bandung.

Surakhmad, Winarno (1990), Pengantar Penelitian Ilmiah, Tarsito, Bandung.

Sutami (1977), Ilmu Wilayah (Regional Science) Dalam Kaitannya dengan Analisa Kebijakan dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia, Direktorat Penyelidikan Masalah Bangunan, Direktorat Jenderal Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum dan Tenaga Listrik, Bandung.

Warpani, Suwardjoko (1990), Merencanakan Sistem Perangkutan, Institut Teknologi Bandung, Bandung.

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1980 Tentang Jalan.

Surat Edaran Menteri Negara Agraria/Kepala Badan Pertanahan Nasional Nomor 410-1851 Tentang Pencegahan Penggunaan Tanah Sawah Beririgasi Teknis Untuk Penggunaan Non Pertanian Melalui Penyusunan Rencana Tata Ruang.